

Masjid Amahami



Kawasan Lombok

Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

Masjid Amahami berada di kawasan Pantai Amahami, tepatnya di Jl Sultan Muhammad Salahuddin, Belo. Disebut sebagai masjid terapung karena rumah ibadah ini dibangun di atas perairan. Bentuknya yang unik membuat Amahami menjadi salah satu landmark terbaru di kawasan Bima. Baru selesai dibangun Masjid Amahami baru saja rampung dibangun pada akhir 2017 silam dan mulai difungsikan sebagai tempat ibadah pada pertengahan Januari. Bentuk bangunannya yang begitu unik membuat masjid ini begitu menarik perhatian dari kejauhan. Usut punya usut, desainnya ternyata merupakan hasil karya dari tim Universitas Petra Surabaya yang mendapat mandat langsung dari Pemerintah Kota Bima. Pemkot Bima sebelumnya punya cita-cita untuk mengangkat pariwisata kota setempat dengan membangun objek menarik yang bisa menarik perhatian turis. Setelah melalui proses diskusi, disepakatilah keputusan mendirikan masjid apung. Pembangunan rumah ibadah ini kabarnya terinspirasi dari bangunan serupa yang ada di Pantai Losari dan Padang, Sumatra Barat. Punya makna filosofis Tak sekedar unik, rancangan Masjid Amahami ternyata juga mengandung makna khusus. Masyarakat Bima punya filosofi kepemimpinan yang dinamakan Nggusu Waru dan Uma Lengge. Dua unsur tersebut lantas diwujudkan rancangan dasar masjid terapung dan dikombinasikan dengan desain bintang Al-Quds, simbol terkenal dalam ajaran Islam. Selain itu, di bagian kisi-kisi masjid juga diberi detail ornamen khas Bima, bunga satako. Satako sendiri artinya adalah bunga setangkai. Filosofinya, seseorang harus bisa menebar kebaikan di keluarga maupun masyarakat sekitar, layaknya bunga yang menyebarkan aroma harum di sekitarnya. Di masa mendatang, Masjid Amahami diharapkan mampu menambah minat masyarakat dari seluruh penjuru Indonesia datang ke Bima. Apalagi pemerintah setempat juga berencana mengintegrasikan bangunan megah ini dengan kawasan wisata lainnya. Jadi objek foto dan wisata menarik. Keunikan bangunan dan lokasi Masjid Amahami memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di media sosial, sudah ada cukup banyak foto-foto cantik masjid terapung satu ini. Desainnya bahkan sedikit terkesan futuristik karena bagian atapnya berujung tajam. Masjid Amahami bakal siap menyambut lebih banyak wisatawan ke depannya. Lahan parkirnya terbilang cukup luas dan pemandangan di sekitarnya juga cukup indah. Selain itu tak jauh dari masjid, terdapat Pantai Amahami yang menawarkan pemandangan indah dan tak pernah sepi pengunjung. Sempat memicu kontroversi Pembangunan Masjid Amahami sempat memicu kontroversi di masyarakat Bima. Biaya pembuatannya dikabarkan menelan biaya hingga 15 miliar rupiah, namun hasil jadinya dinilai berbeda dengan bentuk maket dan gambar desain yang selama ini beredar. Hal ini mengundang kecurigaan bahwa ada 'permainan' dalam proyek pembangunan masjid terapung. Namun hal tersebut dibantah oleh perwakilan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bima. Disebutkan bahwa dari perencanaan awal hingga bentuk akhir, yang berbeda hanyalah warna catnya. Meski sudah dipakai, dijelaskan pula bahwa masjid terapung ini baru akan diresmikan bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kota Bima pada bulan April ini. Itulah tadi sekilas soal keunikan dan keindahan Masjid Amahami



di Kota Bima. Terlepas dari kontroversinya, tak ada salahnya mengunjungi masjid terapung di Sumbawa ini.

Sumber : <https://jalanwisata.id/wisata-religi-masjid-amahami-di-bima-ntb/>

Koordinat: [-8.465410199999997, 118.72204499999998](#)